

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya. Berikut saya akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Helda Jolanda Pentury dengan judul penelitian *“Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kreativitas guru dalam menjadikan pelajaran bahasa Inggris menjadi pelajaran yang kreatif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru kreatif merupakan guru yang mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, mengembangkan keterampilan hidup, meningkatkan nilai dan membangun dan mengembangkan sikap professional. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif sedangkan perbedaan terdapat pada fokus pembahasan yang mana pada penelitian dari Helda Jolanda Pentury ini memfokuskan penelitiannya pada pengembangan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif sedangkan dalam penelitian ini akan memfokuskan pada kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual.

Kedua, penelitian dari Ahmad Fujiyato, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia (2016) yang berjudul *“Penggunaan Media Audio Visual untuk*

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup”*

adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi simbiosis menggunakan media audio visual dengan kesimpulan penelitian bahwa penggunaan media audio visual pada materi hubungan antarmakhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian tersebut peneliti ingin memberikan persamaan serta perbedaan dari penelitian tersebut. Adapun persamaan antara penelitian ini yaitu sama-sama membahas penggunaan media audio visual sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu dapat dilihat dari segi metode, obyek penelitian, serta permasalahan yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian tersebut lebih mengkaitkan penggunaan media audio visual untuk peningkatan hasil belajar peserta didik sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaitkan antara kreativitas guru PAI dalam penggunaan media audio visual. Dengan demikian penelitian ini dipakai untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Ketiga, penelitian dari Joni Purwono, dkk (2014) yang berjudul *“Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”* penelitian tersebut bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan, baik pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, keterampilan dalam membuat dan menggunakan, hambatan yang dialami dan hasil belajar yang diperoleh. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan hasil penelitian yaitu penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik, peserta didik mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan, lebih interaktif, pembelajaran yang menarik dan peserta didik menjadi lebih aktif

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari penelitian tersebut peneliti ingin memberikan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini. Adapun persamaan antara penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan media audio visual. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian tersebut lebih fokus pada bagaimana penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaitkan antara kreativitas guru PAI dalam penggunaan media audio visual. Dengan demikian penelitian ini dipakai untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Keempat, penelitian dari Parman, Yundi Fitrah, dan Emosda (2013) yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Praktik Ibadah Siswa di SMP”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Audio Visual dan motivasi terhadap hasil praktik ibadah siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih besar pengaruhnya, apabila dibandingkan dengan menggunakan media cetak. Dari penelitian tersebut peneliti akan menyebutkan persamaan serta perbedaan antara penelitian ini. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai penggunaan media Audio Visual. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini adalah dapat dilihat pada focus masalah penelitian dimana pada penelitian ini memfokuskan masalah pada pengaruh penggunaan media Audio Visual dan motivasi terhadap hasil praktik Ibadah sedangkan pada penelitian ini akan memfokuskan pada kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual. Dengan demikian penelitian ini digunakan untuk memperkaya teori penelitian yang sedang direncanakan.

Kelima, penelitian dari Nur Kamin (2011) yang berjudul *“Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tarikh Dengan menggunakan Media Audio Visual VCD Pada Siswa Kelas V SD Islam Al Azhar 22 Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mengajar pendidikan agama Islam materi Tarikh dengan pokok bahasan Kulafaur’ Rasyidin r.a dengan menggunakan media audio visual VCD dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD Islam Al Azhar 22 Salatiga. Dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran PAI materi Tarikh dengan pokok bahasan Kulafaur’ Rasyidin r.a pada siswa kelas V SD Islam Al- Azhar 22 Salatiga dengan menggunakan media audio visual (VCD) pembelajaran terbukti lebih efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tarikh. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini adalah pada penelitian ini memfokuskan masalah pada satu media audio visual (VCD) sedangkan dalam penelitian ini nanti akan memfokuskan pada gambaran media audio visual secara umum. Untuk itu penelitian ini dipakai guna memperkaya teori penelitian.

Keenam, penelitian dari Maria Goretti Sri Wahyuningsih, Haris Mudjiman, dan Samsi Haryanto (2014) dengan judul *“Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SMP N 3 Bawen)”* penelitian ini bertujuan untuk menentukan perencanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media audio visual ,menentukan implementasi pembelajaran bahasa Inggris dengan media audio visual, menentukan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dengan media audio visual serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta alternatif solusi dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan

menggunakan media audio visual. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan strategi pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media audio visual dimulai dengan menyiapkan silabus yang meliputi alat pembelajaran ,RPP, LCD, Laptop dan bahan pembelajaran lainnya yang dilakukan pada awal semester. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dimulai dengan mangacu pada RPP dan silabus, menyiapkan bahan ajar dan perangkat lunak pembelajaran dalam hal ini guru juga membantu para siswa untuk menyiapkan materi serta tujuan dari pembelajaran, adapun evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dilakukan secara tertulis, dan tes lisan sedangkan kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media audio visual adalah ruang belajar yang kurang gelap sehingga pada saat menggunakan LCD Proyektor sehingga tampilan layar sulit diamati. Dalam penelitian yang sedang ditulis dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan antara penelitian ini yaitu pembahasan teori yang membahas mengenai media audio visual dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu penelitian yang sedang ditulis akan memfokuskan masalah pada kreativitas guru PAI dalam penggunaan media audio visual sedangkan dalam penelitian ini tidak dibahas mengenai kreativitas guru dan hanya membahas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Ketujuh, penelitian dari Sami Wulandari (2010) yang berjudul "*Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

analisis korelasional dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa yang artinya guru telah memiliki kreativitas yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kota Tangerang Selatan. Antara kedua penelitian ini yaitu penelitian yang sedang di tulis dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu pembahasan yang membahas mengenai kreativitas guru sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada fokus masalah yang mana pada penelitian ini memfokuskan masalah pada kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang sedang direncanakan ini akan memfokuskan masalah pada kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual.

Kedelapan, penelitian dari Alfiyani (2010) dengan judul "*Kreativitas Guru dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 20 Tangerang*" tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kreativitas seorang guru dapat memotivasi siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) serta faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dari kereativitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas guru dapat memotivasi siswa. Antara kedua penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu persamaan dari kedua penelitian ini yaitu pembahasan mengenai kreativitas guru adapun perbedaan dari kedua penelitian ini penelitian yang sedang ditulis akan memfokuskan kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual. sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kreativitas dengan motivasi belajar siswa.

Kesembilan, penelitian dari Kenny Andika, Suparno, dan Ari Saptono (2016) dengan judul penelitian “*Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 89 Jakarta*” dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh positif antara kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi berganda 0,460 sehingga hipotesis penelitian diterima. Dari kedua penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya persamaan dari kedua penelitian ini yaitu pembahasan mengenai kreativitas guru sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terdapat pada fokus masalah penelitian. Dalam penelitian ini memfokuskan masalah kreativitas guru dalam kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar ekonomi sedangkan pada penelitian yang sedang ditulis ini akan memfokuskan pembahasan pada kreativitas guru pada penggunaan media audio visual.

Kesepuluh, Penelitian dari Mujakir dengan judul penelitian “*Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*”. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik dengan hasil yang menjelaskan bahwa guru SD Negeri Inpres Sido dapat dikatakan sebagai guru yang kreatif, karena banyak hal yang telah dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan bahan ajar seperti guru mampu mnyeleksi media pembelajaran yang akan digunakan, guru mampu membuat metode pembelajaran yang bervariasi, selain itu

guru telah mampu mengembangkan materi pembelajaran. Dari kedua penelitian ini terdapat persamaan serta perbedaan diantaranya pembahasan mengenai kreativitas guru adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu kreativitas guru yang memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran IPA sedangkan dalam penelitian ini akan melihat kreativitas guru dalam penggunaan media audio visual.

Dengan demikian dari beberapa penelitian di atas sama-sama membahas kreativitas dan media audio visual, namun dari beberapa penelitian diatas hanya terfokus pada kreativitas guru dan media audio visual saja yang masing-masing dikaitkan pada aspek lain dan tidak ada yang mengkaitkan keduanya. sedangkan pada penelitian yang sedang direncanakan ini akan mengkaitkan keduanya yaitu kreativitas guru PAI dalam penggunaan media audio visual pada MGMP PAI SMK Se-Kota Madya Yogyakarta. Dengan demikian penelitian ini digunakan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori yaitu kemampuan peneliti dalam menyusun pola-pola berpikirnya secara sistematis. Adapun untuk memberikan kejelasan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dan media audio visual, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

### **1. Kreativitas Guru**

#### **a. Definisi Kreativitas Guru**

Mengajar itu merupakan ilmu sekaligus seni. Ketika mengajar tidak cukup jika mengandalkan ilmu mengajar tetapi juga diperlukan seni dalam mengajar. Seni mengajar merupakan kreativitas guru dalam menemukan

pendekatan atau modal mengajar yang dapat membuat siswa dapat mengembangkan potensi, kecakapan, dan karakteristik yang ada dalam diri siswa secara optimal. Helda Jolanda Pentury (2017:265) Kreativitas mengajar adalah kemampuan guru yang mampu mengembangkan bahan atau materi pembelajaran dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Yesi Budiarti (2015:64) Kreativitas bukanlah sebuah kualitas Istimewa milik beberapa orang yang terpilih melainkan kreativitas sesungguhnya ada pada diri semua orang. Adun Rusyana (2014: 3) mengemukakan “Kreativitas merupakan sebuah keterampilan berpikir.” Anna Farida (2013:75) berpendapat bahwa “kreativitas bisa diartikan dengan mencoba untuk melakukan suatu hal yang baru , unik serta bermanfaat.”

Menurut Haris (Budi Kuspriyanto & Sahat Siagian, 2013:136) kreativitas dilihat dari kemampuan, sikap dan proses. Artinya, kreativitas sebagai kemampuan berarti kemampuan untuk melahirkan ide-ide baru dengan mengkreasikan, merubah dan menerapkan kembali ide-ide yang sudah ada. Selain itu kreativitas sebagai sikap merupakan kemampuan diri dalam melihat suatu perubahan, suatu keinginan untuk mewujudkan ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan, sifat menikmati kebaikan sambil mencari suatu cara untuk memperbaikinya. Sedangkan kreativitas sebagai proses merupakan suatu rutinitas yang dilakukan secara terus menerus untuk memperbaiki ide-ide serta mencari solusi, dengan membuat perubahan yang bertahap serta memperbaiki ide-ide sebelumnya.

Mengutip pendapat Utami Munandar (Zuliawati Nurul, 2016: 27) Kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara individu terhadap lingkungannya , kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru yang didapat berdasarkan data, informasi dan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya baik itu pengetahuan serta pengalaman yang didapat oleh seseorang selama hidupnya di lingkungan keluarga, sekolah, atau lingkungan masyarakat.

Munirul Abidin (2010: 3) kreativitas merupakan suatu proses atau kemampuan yang menggambarkan orisinalitas berpikir serta kemampuan untuk mengembangkan serta memperkaya suatu ide atau gagasan. Pada hakikatnya kreativitas selalu berhubungan dengan sesuatu yang baru. Menurut Hamzah, B.Uno dan Nurdin Mohamad (2015: 154) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir kritis, memiliki dan menemukan gagasan-gagasan baru. Orang kreatif selalu melihat hal yang sama dengan cara berpikir yang berbeda artinya, orang kreatif mampu melihat masalah dari segala arah.

Selain itu M. Hosnan (2016: 19) menjelaskan bahwa: Kreativitas merupakan kemampuan guru merubah gagasan, ide-ide, serta hal-hal yang dinilai mampu untuk menghasilkan suatu gagasan, ide-ide atau tindakan baru yang menarik, yang digunakan untuk pemecahan masalah, suatu metode atau alat, suatu objek atau bentuk artistik yang baru, atau lainnya.

Sedangkan Dion Eprijum Ginanto (2011: 75) juga menjelaskan bahwa guru yang kreatif tidak pernah mengeluh pada keterbatasan sekolah dan keterbatasan peserta didik, tetapi sebaliknya guru yang kreatif dapat merubah keterbatasan menjadi peluang-peluang yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.

Guru disebut kreatif apabila ia mampu mengaktualisasikan serta mengekspresikan dengan baik semua kemampuan yang dimiliki untuk membina serta mendidik siswa dengan baik. Guru kreatif berarti ia memiliki sikap kepedulian, kepekaan, inisiatif, metode baru dalam mengajar, memiliki jiwa kepemimpinan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru (Mimik Supartini, 2016: 282).

Berdasarkan definisi kreativitas yang telah disebutkan diatas jadi kreativitas merupakan suatu kemampuan berpikir yang berbeda dari sudut pandang yang sama untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah baru atau untuk menciptakan suatu produk yang baru.

Adapun kreativitas dalam mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana seorang guru harus memiliki serta mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar dalam hal ini guru dapat melakukan cara pendekatan yang baru untuk menarik perhatian peserta didik, menyusun rencana prosedur pembelajaran yang baru atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

b. Strategi Pengembangan Kreativitas guru

Untuk mendukung kreativitas guru dalam kesuksesan pembelajaran, terdapat 16 sifat yang perlu dimiliki oleh seorang untuk mewujudkan kreativitasnya (M Hosnan, 2014: 20) yaitu:

1. Memiliki sifat percaya diri dan mampu menciptakan ide, gagasan dan suatu hal yang baru
2. Memiliki sikap tekun dan pantang menyerah
3. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencari jawaban dan mengkaji ulang
4. Memiliki sifat terbuka terhadap pembaharuan

5. Memiliki elastisitas berpikir yang baik dalam menyikapi berbagai masalah
6. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan wawasan yang luas
7. Memiliki kemampuan untuk menata gagasan dan memperhitungkan resiko yang akan dihadapi
8. Mampu mencari solusi dan alternative pemecahan masalah
9. Bersemangat untuk mengupayakan dan merealisasikan gagasan, ide, dan karya-karya baru yang diyakini akan mencapai keberhasilan.
10. Memiliki tanggung jawab dalam menghadapi kendala
11. Memiliki sifat rendah hati dan terbuka terhadap banyaknya perbedaan pendapat
12. Mampu memahami dan mendalami suatu gagasan baru
13. Menciptakan hubungan konsistensi yang mengaitkan berbagai hal, pengalaman, dan peristiwa untuk mencapai tujuan
14. Memiliki motivasi serta kemampuan yang tinggi untuk sukses, meningkatkan kesuksesan, serta mempertahankannya
15. Memiliki pemikiran positif terhadap diri sendiri dan mendukung kematangan moral dan nilai kejujuran
16. Memiliki banyak kecendrungan dan kompetensi.

Untuk mendukung potensi dalam mengembangkan kreativitas Gardner (dalam M. Hosnan, 2016:22) mengemukakan sedikitnya ada tujuh aspek sebagai potensi diri untuk mengembangkan kreativitas guru yakni:

1. Kemampuan verbal atau linguistic yaitu kemampuan dalam memanipulasi kata baik lisan maupun tertulis

2. Matematis atau logis berupa kemampuan dalam memanipulasi angka dan konsep logis
3. Spasial berupa kemampuan dalam melihat desain ruangan
4. Musikal berupa kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep music seperti nada, irama, dan keselarasan music
5. Kinestetis tubuh berupa kemampuan dalam memanfaatkan gerakan tubuh
6. Intrapersonal berupa kemampuan dalam memahami pikiran, perasaan serta sikap diri sendiri
7. Interpersonal berupa kemampuan dalam memahami pikiran, perasaan orang lain.

Selain itu Gage&Berliner (dalam M.Hosnan, 2016:8) menjelaskan ada beberapa prinsip-prinsip belajar yang dapat dipakai oleh guru untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran seperti sebagai berikut:

1. Perhatian dan Motivasi Siswa

Dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan pembelajaran guru dituntut agar dapat menimbulkan perhatian serta motivasi belajar siswa.

2. Mendorong dan memotivasi keaktifan siswa

Siswa merupakan makhluk yang aktif ia memiliki dorongan untuk berbuat sesuatu sesuai aspirasinya sendiri. Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menghindari hal-hal yang membuat anak didik menjadi pasif. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat membuat anak didik menjadi aktif

3. Keterlibatan langsung siswa

Individual ataupun kelompok setiap siswa wajib untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara aktif

4. Pemberian pengulangan

Mengajar dapat membentuk suatu kebiasaan maksudnya mengulang-ulang sesuatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan atau pembiasaan. Dalam hal ini lebih menekankan pengulangan untuk melatih daya yang dimiliki oleh siswa yang meliputi daya mengamati, menanggapi, mengingat, merasakan, berpikir dan sebagainya.

5. Pemberian tantangan

Dalam memberikan tantangan guru harus memberikan bahan atau materi pembelajaran yang menantang siswa sehingga menimbulkan semangat belajar siswa

6. Umpan balik dan penguatan

Melalui prinsip ini siswa akan lebih bahagia apabila ia mendapatkan hasil yang baik hal ini akan mempengaruhi semangat belajar berikutnya

7. Memperhatikan perbedaan individual siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk itulah guru harus memperhatikan adanya perbedaan ini karena perbedaan ini berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar berikutnya sehingga perlu adanya penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi.

c. Ciri-ciri kreativitas guru

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentu perlu adanya kreativitas guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Pardamean (Yanti Oktavia, 2014:3) ciri-ciri atau

karakteristik guru kreatif adalah fleksibel, optimistic, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive, empatik.

Adapun ciri-ciri kreativitas menurut Munandar (Yesi Budiarti, 2015:86) ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Aspek kognitif atau ciri-ciri *appitude* yaitu ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif seperti kecepatan dalam berfikir (*fluency*), luwes atau fleksibel, orisinal (*originality*), kemampuan memperinci (*elaboration*) dan keterampilan dalam menilai (*evaluation*) dengan demikian semakin kreatif seseorang maka kemampuan-kemampuan itu semakin terlihat.
2. Aspek afektif atau ciri-ciri *nonaptitude* merupakan kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang. Misalnya keingintahuan yang besar, bersifat imajinatif atau fantasi, menyukai tantangan, berani mencoba dan mengambil resiko, menghargai karya orang lain, percaya diri, terbuka dengan pengalaman baru, menonjol dalam bidang seni.

Menurut Hawadi (Munirul Abidin, 2010:9) terdapat dua belas ciri-ciri orang yang kreatif diantaranya yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; 2) Setiap pertanyaan yang diberikan selalu berbobot; 3) Sering menyumbangkan ide dan saran terhadap suatu masalah; 4) Spontan ketika berpendapat; 5) Menyukai keindahan; 6) Mampu menguasai lebih dari satu bidang studi; 7) Dapat mencari berbagai solusi dari setiap masalah; 8) Humoris; 9) Memiliki daya imajinasi; 10) Selalu memberikan saran serta ide pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain; 11) lancer dalam memberikan ide atau gagasan; 12) mampu melihat serta menyelesaikan masalah dari berbagai macam sudut pandang.

Mengutip pendapat Sund (Slameto, 2003:147) menyatakan bahwa Individu yang kreatif dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: 1) rasa keingintahuan yang tinggi; 2) terbuka terhadap pengalaman baru; 3) panjang akal; 4) senang melakukan penelitian; 5) menyukai tugas yang menantang; 6) mencari jawaban yang memuaskan; 7) semangat serta aktif dalam menjalankan tugas; 8) fleksibel; 9) selalu menjawab pertanyaan yang diajukan lebih banyak dan berbobot; 10) kemampuan dalam menganalisis; 11) semangat dalam melakukan penelitian; 12) memiliki daya abstraksi yang baik; 13) senang membaca dan memiliki wawasan yang luas.

Dengan demikian Ciri-ciri guru kreatif yaitu mampu menciptakan ide baru, tampil beda, fleksibel, mudah bergaul, menyenangkan, senang melakukan eksperimen dan cekatan (Rona Binham dalam Erwin Widiasworo, 2014:72).

Setelah mengetahui indikator dari ciri-ciri kepribadian kreatif diatas kita bisa menyimpulkan bahwa kreativitas melibatkan sintesis dari semua fungsi dasar selain itu kreativitas merupakan pribadi yang mampu menciptakan serta mengembangkan sesuatu yang telah ada atau menciptakan sesuatu yang baru.

#### d. Fungsi Kreativitas Guru

Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat diperlukan guna mencapai kualitas pembelajaran dan pengajaran yang lebih baik. Untuk itu pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran (Yanti Oktavia, 2014) yaitu:

1. Kreativitas guru berguna untuk mentransfer informasi yang lebih utuh
2. Kretaitvas guru berguna untuk merangsang siswa agar meningkatkan kualitas berpikir secara ilmiah dalam mengamati suatu objek dalam pembelajaran.
3. Hasil atau produk dari kreativitas guru dapat merangsang keaktifan siswa

Adapun pentingnya kreativitas guru alam pembelajaran menurut Guntur Talajan dalam Yanti Oktavia (2014) yaitu:

1. Kreativitas guru penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun produk kreativitas dari guru yakni berupa instrument yang dapat mengajak peserta didik lebih belajar mengenai dunia nyata melalui visualisasi yang dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik serta menimbulkan rasa semangat belajar peserta didik.
2. Kreativitas guru berguna dalam mentransfer informasi yang utuh hasil dari inovasi guru yang dapat dilihat dari kondisi siswa yang merasakan aktifnya indera pengelihatannya, pendengaran serta penciuman. Hal ini dapat memberikan data atau informasi yang utuh
3. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa agar lebih berpikir ilmiah dalam mengamati objek kajian dalam belajar

e. Faktor pendorong dan penghambat kreativitas

Ada beberapa faktor pendorong serta penghambat seseorang untuk berkegiatan kreatifitas (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, 2015:156) diantaranya:

1. Faktor pendorong
  - a. Peka terhadap lingkungan
  - b. Kebebasan dalam melihat maupun bertindak di lingkungan
  - c. Komitmen yang kuat untuk maju
  - d. Optimis dan berani dalam mengambil resiko
  - e. Tekun dalam berlatih
  - f. Masalah dijadikan sebagai tantangan
  - g. Lingkungan yang kondusif, tidak kaku serta otoriter

## 2. Faktor Penghambat

- a. Malas berfikir, bertindak, serta berusaha dalam melakukan sesuatu
- b. Implusif
- c. Anggap remeh hasil atau karya orang lain
- d. Mudah putus asa, cepat puas dengan hasil dan cepat bosan
- e. Tidak berani dalam mengambil resiko
- f. Tidak disiplin dan percaya diri

Dengan adanya faktor pendorong dan faktor penghambat kreativitas guru tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan Kreativitasnya.

### f. Langkah-langkah mengembangkan gagasan dan perilaku kreatif

Berikut langkah-langkah mengembangkan gagasan dan perilaku kreatif sebagai acuan bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran dengan baik (M. Hosnan, 2016:97):

1. Memilih bahan ajar atau materi pelajaran
2. Menyusun tujuan pembelajaran
3. Memilih bahan ajar dari yang mudah ke yang sulit
4. Mengatur pengalokasian waktu sesuai materi pelajaran yang mudah atau sulit
5. Mengelola kelas dengan mengelompokkan siswa ke berbagai kelompok sedang atau kurang
6. Berikan perhatian lebih pada sekelompok siswa yang dianggap kurang
7. Gunakan gaya bahasa yang mudah dipahami siswa
8. Memilih dan merencanakan pembelajaran dengan penggunaan metode yang tepat

9. Menyesuaikan kebutuhan penggunaan media pembelajaran
10. Merencanakan bentuk pemberian tugas kepada siswa
11. Menentukan bentuk evaluasi, waktu yang diperlukan
12. Menyusun RPP dan pengalokasian waktu pembelajaran
13. Menentukan materi pelajaran
14. Mengembangkan alat evaluasi yang actual
15. Menentukan tujuan dari pembelajaran
16. Lebihkan alokasi waktu untuk materi yang dinilai sulit
17. Kembangkan gaya bahasa yang akrab
18. Penggunaan metode pembelajaran
19. Penggunaan media pembelajran
20. Kaji dan rencanakan penggunaan gaya bahasa penyampaian
21. Kaji dan rencanakan penggunaan gerak tubuh
22. Kaji dan rencanakan pemanfaatan ruang
23. Kaji dan rencanakan bentuk tugas yang diberikan
24. Kaji dan rencanakan penembangan komunitas kelas

Pembelajaran yang efektif akan tercapai jika guru memiliki kreativitas dan inovatif dalam membuat suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

## 2. Media Audio Visual

### a. Definisi Media Audio Visual

Istilah media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah, perantara atau pengantar” (Azhar Arsyad, 2015:3) “Media dalam proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru)

menuju penerima (siswa)” (Hamdani, 2010:245). Dalam pengertian ini berarti guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan bagian dari media.

Dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Oemar Hamalik dalam Musfiqon, 2012:32).

Media audio visual merupakan media yang terdapat unsur suara dan gambar yang dilihat seperti rekaman video, fil, slide suara dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik dan baik. Sebab mengandung kedua jenis unsur media yang pertama dan kedua (Wina Sanjaya, 2011:211).

Menurut Zaini (2009) dalam Jatmiko Sidi dan Mukminan (2016:61) media audio visual adalah media yang audible maksudnya media atau alat yang dapat didengar sedangkan visible berarti dapat dilihat. Dengan kata lain media audio visual yaitu media atau alat yang menghasilkan suara serta gambar dalam satu uni contoh film, televisi, VCD atau video *cassete*.

Media audio visual memiliki peran penting dalam pendidikan Menurut Themistoklis Semenderiadis (Joni Purwono dkk, 2014:130) :

*‘Audiovisual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audiovisual media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich the learning environment, nurturing explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts. (Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada siswa karena sifat audio visual atau suara gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya)’*

Media audio visual adalah media yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran dikarenakan media audio visual memiliki sifat diantaranya yaitu kemampuan untuk meningkatkan pendapat, kemampuan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi atau ingatan (Hasmiana Hasan, 2016:25).

Menurut Wingkel (2009:321) “media audio visual adalah media yang mengkombinasikan antara audio dan visual yang dibuat sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio”. Dengan demikian media audio visual yaitu media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pengelihatan dan pendengaran yang diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di sekolah.

#### b. Peran Media Audio Visual

Dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak hanya digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran saja melainkan media dapat memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran yang nantinya akan membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011:221) peran media audio visual dalam pembelajaran yaitu dapat menumbuhkan semangat serta membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu peran media audio visual dalam meningkatkan pemeliharaan

kepekaan anak terutama dalam praktik listening (mendengarkan), reading (membaca) dan conversation (bercakap-cakap) sangatlah besar.

Kemp, dkk (Hamzah B. Uno, 2007:116) menjabarkan beberapa kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran yaitu: “1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar;2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif;4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi;5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan;6) Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan;7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat; 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.”

Selain itu Hamdani (2010:249) juga menjelaskan beberapa peran media yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih efektif
2. Bagian integral dari proses pembelajaran adalah penggunaan media
3. Dalam penggunaannya media pembelajaran disesuaikan dengan isi serta tujuan pembelajaran
4. Media pembelajaran digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran bukan sebagai hiburan atau permainan yang memancing perhatian siswa
5. Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam mempercepat proses pembelajaran
6. Media pembelajaran memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
7. Media pembelajaran dapat meminimalisir kegiatan pembelajaran yang monoton

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media audio visual anak didik tidak hanya berperan sebagai objek tetapi juga sebagai subjek. Mereka bisa berekspresi dan mengaktualisasikannya sesuai dengan bakat diri masing-masing. Dengan hal seperti inilah yang dapat meningkatkan profesionalitas serta kompetensi peserta didik dan juga sekolah.

c. Manfaat Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual di dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal berupa pengetahuan (kognitif), sikap (psikomotorik), dan keterampilan (psikomotorik) selain itu media audio visual juga dapat dimanfaatkan untuk memotivasi belajar siswa didalam maupun di luar kelas, siswa dapat mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan media audio visual (Jatmiko Sidi dan Mukminan, 2016:54).

Menurut Wina Sanjaya (2010:207) Pengajaran melalui audio visual tentu melibatkan pandangan dan pendengaran tetapi hal ini justru bermanfaat bagi guru & peserta didik diantaranya:

1. Mengambil suatu objek dan diabadikan seperti guru dapat menguraikan penjelasan tentang terjadinya gerhana
2. Memanipulasi objek tertentu dengan media pembelajaran guru menyajikan mata pelajaran yang abstrak menjadi konkret contohnya peredaran darah manusia selain itu juga dapat menampilkan sesuatu yang terlalu besar atau terlalu kecil seperti benda-benda langit atau bakteri jadi dengan menggunakan media pembelajaran semuanya menjadi lebih mudah.

3. Meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa karena secara tidak langsung media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Jadi proses kegiatan pembelajaran akan lebih dinamis dan mencapai tujuan yang diinginkan jika dalam proses pembelajaran ditambahkan dengan alat bantu atau media lain salah satunya yaitu menggunakan media audio-visual.

d. Jenis Media Audio-Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam jurnal (Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, 2014) media audio visual terdiri dari dua macam yaitu: 1) Audio-Visual diam, yaitu media yang terdapat unsur suara serta gambar seperti bingkai suara (*sound slide*). 2) Audio-Visual gerak yaitu media yang menggabungkan unsur suara serta gambar seperti film dan video.

Selain itu Syaiful Bahri (Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, 2014) juga mengemukakan hal serupa yaitu jenis media Audio Visual yang dibagi menjadi dua yaitu: 1) Audio-visual diam yaitu media yang dapat menampilkan suara serta gambar diam seperti film bingkai suara, silm rangkaian suara, dan cetak suara sedangkan 2) Audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara serta gambar yang dapat bergerak seperti film suara dan video-caset, televisi, OHP, serta komputer.

Menurut Deni Dermawan dan Ishak Abdulhak (2013: 84) memandang bahwa media yang merupakan alat penyampaian pesan-pesan pembelajaran terbagi kedalam berbagai jenis media audio visual yaitu transparansi, slidem

filmstrip, rekaman, siaran radio, film, televise, vcd atau video cassette, tape, laboratorium, dan computer.

Jadi, jenis media audio visual dibedakan menjadi dua macam yaitu media audio visual diam dan media audio visual gerak yang mana pada tiap-tiap jenis media memiliki fungsi masing-masing.

e. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

Media merupakan alat bantu yang gunanya untuk pencapaian dari tujuan pengajaran. Untuk itu guru perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa prinsip berikut ketika suatu media akan dipilih dan dipergunakan. Drs. Sudirman N (Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, 2014:126) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibagi ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Tujuan Pemilihan

Dalam memilih media pengajaran harus disesuaikan dengan maksud serta tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. adapun tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan dari berbagai media

2. Karakteristik Media Pengajaran

Memahami karakteristik dari berbagai macam media pengajaran merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan masing-masing media pengajaran memiliki karakteristik tersendiri.

3. Alternatif Pilihan

Guru dapat membandingkan antara media satu dengan media yang lain sehingga akhirnya guru dapat menentukan atau memilih media mana yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut Dr. Nana Sudjana dalam (Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, 2014:127) juga menjelaskan jika dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menentukan jenis media yang tepat

Guru harus memilih media mana yang tepat dan cocok dengan tujuan, serta isi materi dari pembelajaran

2. Menetapkan subjek dengan tepat

Dalam penggunaannya guru harus memikirkan apakah penggunaan media tersebut telah sesuai dengan tingkat kematangan berpikir siswa

3. Menyajikan media dengan tepat

Teknik atau metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, metode, waktu serta fasilitas yang ada

4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat serta kondisi yang tepat

Maksudnya yaitu kapan dan kondisi yang seperti apa media yang cocok dipergunakan.

Dengan adanya beberapa prinsip diatas diharapkan guru mampu mempergunakan media dengan tepat dan sesuai dengan target pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

f. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam media Audio Visual ini adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan media audio visual

Kelebihan menggunakan media audio visual dalam proses kegiatan belajar mengajar menurut Harjanto (2000:234) adalah sebagai berikut:

- a. Materi pengajaran yang disajikan akan lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mampu menguasai materi dengan baik.
- b. Mengajar lebih bervariasi sehingga mampu meminimalisir tingkat kejenuhan pada diri siswa
- c. Siswa menjadi lebih bersemangat serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. sebab dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan tetapi siswa juga mengamati, mendemostrasikan serta melakukannya.
- d. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik minat belajar siswa.

Selain beberapa kelebihan media audio visual diatas Atoel (Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, 2014) mengemukakan kelebihan media audio visual diantaranya : '1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan). 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti objek yang terlalu besar

digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model. 3) Media audio visual dapat berperan dalam pembelajaran tutorial'

Jadi media Audio visual sangatlah bermanfaat bagi media pembelajaran karena media audio visual memiliki banyak keuntungan bagi kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

## 2) Kekurangan media audio visual

Media audio visual selain memiliki banyak kelebihan dalam kegiatan pembelajaran media audiovisual juga memiliki beberapa kekurangan dalam penggunaannya yakni menurut Wina Sanjaya (2008:217):

- a. Media audio lebih banyak menggunakan suara serta bahasa verbal yang mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang memiliki penguasaan kata serta bahasa yang baik
- b. Penyajian materi melalui audio dapat menimbulkan *verbalisme* bagi pendengar.